

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah berkembang begitu cepat. Pada mulanya ilmu pengetahuan dan teknologi berawal dari pemikiran manusia untuk mempermudah aktivitas manusia. Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Tuntutan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya alat komunikasi yang semakin canggih yang ditenagai oleh media internet untuk meningkatkan kemudahan bagi pengguna. Salah satu alat komunikasi yang canggih menggunakan internet dan masih banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia adalah media sosial.

Media sosial adalah salah satu contoh hasil perkembangan teknologi di era digital yang terus berkembang. Media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pada umumnya untuk memfasilitasi komunikasi dan sosialisasi di antara mereka. Media sosial seringkali menyebabkan banyak perubahan di masyarakat dalam hal komunikasi, terutama bagi para remaja yang saat ini sedang bersekolah.<sup>1</sup> Dengan berkembangnya teknologi saat ini, mau tidak mau siswa terbawa arus perkembangan teknologi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan awal pembuatan media sosial, yaitu memungkinkan kita untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di

---

<sup>1</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Sembiosa Rekatama Media, Jakarta, 2018, hal. 40.

seluruh dunia untuk menemukan teman baru, mitra hidup, menjalankan bisnis, bisnis, dan bahkan politik.

Nasrullah mengungkapkan bahwa media sosial adalah media internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan atau berinteraksi, berbagi, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan pengguna media lain dan membentuk tautan sosial virtual.<sup>2</sup> Lebih lanjut Rifauddin secara umum menyatakan bahwa jejaring sosial dapat dipahami sebagai media *online* di mana pengguna dapat berbagi, berpartisipasi, dan membuat berbagai akun dalam bentuk blog, forum, dan jejaring sosial dengan menggunakan aplikasi berbasis internet yang didukung oleh teknologi informasi untuk menciptakan ruang dunia maya.<sup>3</sup>

Berdasarkan data *internetworldstats* yang ditulis Kusnandar, pengguna internet Indonesia pada Maret 2021 mencapai 212,35 juta. Dengan jumlah tersebut, Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah pengguna internet terbanyak di Asia.<sup>4</sup> Riyanto menambahkan bahwa dari jumlah tersebut, 170 juta termasuk pengguna aktif media sosial, atau 61,8% dari total penduduk Indonesia.<sup>5</sup> Ini adalah fakta yang tak terbantahkan. Selain bermanfaat, internet memiliki banyak efek negatif yang mengganggu dari pornografi, kasus penipuan dan kekerasan yang dimulai di dunia maya.

---

<sup>2</sup> Rulli Nasrullah, *Media ...*, hal. 43.

<sup>3</sup> M. Rifauddin, "Fenomena *Cyberbullying* pada Remaja", *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 44.

<sup>4</sup> Viva Budy Kusnandar, *Databooks: Pengguna Internet Indonesia Peringkat Ke-3 Terbanyak di Asia*, (Online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>), diakses 20 Maret 2022).

<sup>5</sup> Andi Dwi Riyanto, "*Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021*", (Online), (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>), diakses 20 Maret 2022).

Teknologi internet sangat berkembang pesat, mengakses jejaring sosial sekarang sangat mudah dan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja. Saat ini, hampir semua remaja, terutama siswa sekolah, memiliki akun media sosial. Media sosial yang sangat sering digunakan saat ini adalah *Instagram, Facebook, TikTok, Twitter* dan lain-lain. Perlahan-lahan, kompleksitas teknologi media sosial yang berkembang saat ini dapat mengubah cara remaja melihat cara mereka menampilkan diri.

Selain dampak positif media sosial dalam mempermudah komunikasi pengguna, media sosial sendiri juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa tersebut. Tren penggunaan jejaring sosial siswa mempengaruhi proses belajar siswa. Di media sosial, kepribadian dapat menghilangkan keterbatasan interaksi sosial yang membuat siswa pasif. Begitu pula dengan masalah kedisiplinan siswa, jejaring sosial membuat siswa tersebut cenderung kurang disiplin dalam proses pembelajaran.

Masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media sosial yang berdampak rendahnya perilaku belajar siswa di sekolah, sesuai dengan hasil pengamatan awal pada bulan April bahwa masih ada sejumlah siswa dari kelas IV hingga kelas VI di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro lebih cenderung waktunya dihabiskan dengan menonton video lucu-lucuan di aplikasi *TikTok*. Disamping itu, peneliti juga berkomunikasi dengan beberapa wali murid dari siswa kelas IV hingga kelas VI secara acak yang anaknya di rumah diberi waktu atau kesempatan menggunakan gawai atau *handphone* yang mana mereka terkadang mengeluhkan keseringan anak mereka bermain HP hingga lupa waktu

untuk belajar. Selain itu, mereka juga mengkhawatirkan konten video yang putra-putri mereka buka melalui aplikasi *TikTok* apakah pantas atau tidak, selama tanpa pengawasan dari mereka secara langsung.

Fenomena tersebut di atas juga menjadi permasalahan yang kemudian menjadi bahan penelitian Valiana dimana dari hasil pengamatannya terhadap siswa kelas VI MIN 1 Aceh Utara menyebutkan bahwa beberapa peserta didik meniru gerakan dan gaya anak-anak yang ada di aplikasi *TikTok* tersebut yang justru gerakan yang mereka lakukan itu tidak cocok untuk anak seumuran mereka dan dengan diiringi musik atau lagu yang mereka nyanyikan.<sup>6</sup> Maka, berdasarkan uraian peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa selain dapat mengganggu perilaku belajar siswa, kehadiran aplikasi *TikTok* ini dapat membuat karakter anak terganggu, yaitu dengan tingkah laku dan sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan.

Kehadiran media sosial, khususnya aplikasi *TikTok* dapat membuat siswa lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, para siswa asik menggunakan media sosial untuk dapat mengakses internet dan membuka situs-situs yang ada di internet dan mereka seolah-olah tidak peduli dengan tugas pekerja rumah, dan mengulang pelajaran di sekolah dikarenakan mereka sibuk dengan bermain game, chatting ataupun sibuk dengan membuka situs-situs yang tidak bermanfaat.

Fenomena penggunaan media sosial yang terjadi di atas seperti penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin yang menunjukkan bahwa penggunaan jejaring

---

<sup>6</sup> Lia Valiana, "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara", *Jurnal Pendidikan*, 2020, hal. 77.

sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa kelas 8 SMP Plus Al Falah Rejotangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 bertanda positif yang berarti semakin tinggi derajat pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar, dan Koefisien regresi untuk media sosial sebesar 0,850 bertanda positif yang artinya semakin besar pengaruh media sosial terhadap disiplin akademik mahasiswa.<sup>7</sup>

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di atas, fenomena serupa juga diteliti Suryadi yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu sebesar 0,921 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,345 ternyata  $r_{xy}$  yang besarnya 0,921 adalah jauh lebih tinggi daripada  $r_{tabel}$  yang besarnya 0,266 dan 0,345. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.<sup>8</sup>

Penelitian yang berikutnya juga mengkaji fenomena penggunaan media sosial yang berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah, yakni penelitian yang dilakukan oleh Agustiah yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis diterima adalah  $H_a$  dan  $H_o$  yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 6,011$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.001$ . Maka, tingkat pengaruh penggunaan media sosial

---

<sup>7</sup> Ahmad Syaifudin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan", *JOEICT*, Vol. 4 No. 2, 2020, hal. 1.

<sup>8</sup> Edi Suryadi, "Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 1, April 2018, hal. 1.

terhadap perilaku belajar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.011. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa apabila penggunaan media sosial berlebihan akan berpengaruh sekali terhadap perilaku belajar siswa di sekolah.<sup>9</sup>

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih membuktikan bahwa penggunaan media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, Whatsapp* juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun tergantung dari tujuan masing-masing siswa, jika pengguna aktif menggunakannya maka akan berdampak baik pada hasil belajar siswa, tetapi sebaliknya jika hanya digunakan untuk bermain game dan tidak bisa membantu membagi waktu. kemungkinan besar memiliki efek buruk pada pembelajaran siswa.<sup>10</sup>

Salah satu media sosial yang paling sederhana dan saat ini masih banyak digemari oleh berbagai kalangan baik muda maupun tua adalah *TikTok*. *TikTok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Dalam hal ini Aji menjelaskan bahwa aplikasi *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dela Agustiah, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 2, November 2020, hal. 182.

<sup>10</sup> Anik Suryaningsih, "Dampak Sosial Media Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Wahana Didaktika*, Vol. 17 No. 3, 2019, hal. 344.

<sup>11</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Jurnal Proceeding Unikal*, Vol. IV No. 7, 2012, hal. 44.

Kiprah aplikasi *TikTok* berawal saat *ByteDance*, perusahaan induk *TikTok*, mengakuisisi *Musical.ly* pada 2018 dan meleburnya dengan aplikasi lain untuk melahirkan *TikTok*. *TikTok* menunjukkan pertumbuhan pengguna aplikasi yang signifikan sejak diperkenalkan, dan sebagai salah satu alternatif hiburan selama pembatasan sosial menuai pertumbuhan pengguna yang fenomenal di masa pandemi. Dalam bukunya, Novianti menjelaskan bahwa selama triwulan pertama 2020, *TikTok* mencatat rekor sebagai aplikasi terbanyak yang diunduh di telepon seluler, yakni 315 juta instalasi. *TikTok* menyediakan media bagi masyarakat yang harus berdiam diri di rumah selama pandemi untuk berekspresi secara kreatif dan bersosialisasi. *ByteDance* yang juga memiliki aplikasi *Duoyin* (*TikTok* versi China) dan *Toutiao* (layanan berita), pada tahun 2019 mencatatkan pendapatan yang berlipat ganda yakni sebesar USD 17 miliar dari tahun sebelumnya USD 7,4 miliar.<sup>12</sup>

Di kalangan pelajar tentunya *TikTok* sudah tidak asing lagi dengan audisi bahkan sebagian besar menggunakannya, motif penggunaannya juga berbeda-beda, dari sekedar ingin eksis atau menambah *subscriber* hingga bisa menambah teman. *TikTok* adalah salah satu media sosial yang membuat mahasiswa menghabiskan waktu berjam-jam menatap layar ponsel dan mengikuti apa yang sedang tren (viral) seperti menerima tantangan, memulai *bullying*, menari, apa yang pada akhirnya dapat menyebabkan siswa mengabaikan pelajaran di sekolah, seperti pertunjukan kurang disiplin atau lupa mengatur waktu belajar dengan baik, sampai lupa belajar.

---

<sup>12</sup> Dwi Anggi Novianti, *Covid-19 Catatan Linimasa pada Analisis Muda*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2020, hal. 121-122.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan hasil belajar seperti yang diharapkan, tentunya membutuhkan banyak kerja keras dan ketekunan. Namun untuk mencapai hasil akademik yang baik tentunya harus ada peran yang mendukung dari guru dan orang tua agar siswa aktif dan disiplin dalam belajar. Memang faktor dalam diri siswa tidak sepenuhnya membantu mereka mencapai tujuan belajarnya, tetapi harus dibarengi dengan peran guru dan orang tua dalam mengawasi dan melindungi siswa dari pengaruh luar. pembelajaran anak-anak. Dalam hal ini, penggunaan jejaring sosial *TikTok*.

Oleh karena itu, fenomena yang juga terjadi pada siswa di MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut kedalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Sosial Media *TikTok* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tingkat penggunaan sosial media *TikTok* oleh siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro?
3. Apakah sosial media *TikTok* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan sosial media *TikTok* oleh siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosial media *TikTok* terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

### D. Signifikansi Penelitian

Selanjutnya yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah bagi penulis, para guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Memberikan wawasan dan masukan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah untuk dapat mengambil suatu tindakan preventif bagi siswa-siswi mereka dari pengaruh media sosial, seperti *TikTok* yang marak digunakan oleh semua lapisan tidak pandang usia, yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam belajar di rumah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan bermanfaat bagi siswa bahwasanya penggunaan media sosial yang tidak mendapatkan pendampingan dan pengontrolan secara khusus dari orang tua, dapat mengakibatkan siswa merasa kecanduan sehingga lupa waktu dan mengganggu jam belajar mereka di rumah.

c. Bagi peneliti lainnya

Menjadikan referensi ilmiah dan motivasi peneliti lain yang lebih baik dan sempurna dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan asumsi jawaban atas permasalahan dalam penelitian kuantitatif. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

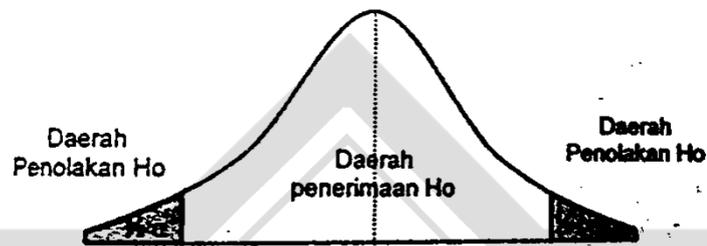
1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Sosial media *TikTok* tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

Sosial media *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro.

Sesuai dengan bunyi hipotesis di atas, maka dapat diilustrasikan dengan gambar di bawah ini.



**Gambar 1.1**  
**Uji Dua Pihak<sup>13</sup>**

## F. Definisi Operasional

Dalam rangka menyamakan persepsi dan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Media sosial

Media sosial dapat diartikan sebagai tempat atau wadah untuk menyampaikan dan menerima informasi, dimana penggunanya dapat melakukan interaksi dan berpartisipasi di dalam sosial media.<sup>14</sup>

### 2. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>15</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 229.

<sup>14</sup> N. Yanti, "Upaya Optimalisasi Penggunaan Instagram pada Bisnis *Stay Apparel*", *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 2018; 154-162, hal. 156.

<sup>15</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, As@-Prima, Jakarta, 2012, hal. 26.

tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah tindakan seseorang yang patuh dan tertib baik secara sikap maupun waktu dalam upaya menggali potensi dan meningkatkan diri dengan pengetahuan, serta keterampilan.

### G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan kumpulan judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi acuan bagi peneliti saat ini. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti paparkan dan bandingkan, tidak ditemukan penelitian yang berjudul sama dengan penelitian saat ini peneliti sedang kerjakan. Akan tetapi, dengan memilih beberapa judul penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin menggunakannya sebagai referensi sekaligus perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Edi Suryadi, 2018	Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)	Sosial media Whatsapp dan disiplin belajar peserta didik	Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
Perbedaan : sosial media yang digunakan adalah <i>Whatsapp</i> . Teknik analisis yang digunakan berjenis <i>Path Analysis</i> . Subjek adalah siswa SMK Analis Kimia YKPI Bogor yang berbeda dengan subjek penelitian saat ini, yakni siswa MI.					

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011, hal. 28.

Persamaan : variabel X dan Y. Jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis regresi sederhana					
2.	Ahmad Syaifudin, 2020	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan	Penggunaan media sosial, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa	Kuantitatif	Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan
Perbedaan : Terdapat variabel ketiga, yakni motivasi. Subjek yang diteliti merupakan siswa SMP Plus Al Falah Rejotangan yang berbeda dengan penelitian saat ini. Persamaan : variabel X dan Y. Jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis regresi.					
3.	Muhammad Irfan, 2019	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar	Penggunaan media sosial (Medsos) dan motivasi belajar	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media sosial secara positif terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
Perbedaan : variabel Y, yakni motivasi belajar. Persamaan : variabel X. Subjek penelitian sama-sama siswa Sekolah Dasar karena subjek penelitian saat ini berasal dari siswa MI. Jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis regresi sederhana.					
4.	Dela Agustiah, 2020	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa	Penggunaan media sosial dan perilaku belajar siswa	Kuantitatif	Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa
Perbedaan : variabel Y, yakni perilaku belajar siswa. Persamaan : variabel X. Subjek penelitian sama-sama siswa Sekolah Dasar karena subjek penelitian saat ini berasal dari siswa MI. Jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis regresi sederhana.					
5.	Ajie Maulana, 2022	Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Kedisiplinan Belajar pada Remaja di Wilayah Bojonggede Bogor	Media sosial Tiktok dan kedisiplinan belajar	Kuantitatif	Pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar yang dialami oleh para remaja di wilayah RT. 01/13, Bojonggede, Bogor yaitu berpengaruh sedang/cukup
Perbedaan : subjek penelitian adalah remaja					

Persamaan : variabel X dan Y. Jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis regresi sederhana.					
6.	Diana Saputri, 2021	Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan	Aplikasi Tiktok dan perilaku keagamaan	Kualitatif	Konten-konten TikTok mampu memberikan dampak positif maupun negatif pada perilaku remaja terkhusus perilaku keagamaannya
Perbedaan : variabel Y, yakni perilaku keagamaan remaja. Subjek penelitian adalah para remaja, jenis penelitian kualitatif dan teknik analisis yang digunakan. Persamaan : variabel X.					
7.	Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 2020	Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang	Penggunaan aplikasi Tiktok dan kepercayaan diri remaja	Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5 %
Perbedaan : variabel Y, yakni kepercayaan diri remaja. Subjek penelitian adalah para remaja. Persamaan : variabel X. Jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif dengan teknik analisis regresi sederhana.					

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagaimana berikut :

BAB I memuat Pendahuluan yang memiliki sejumlah sub bab, diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

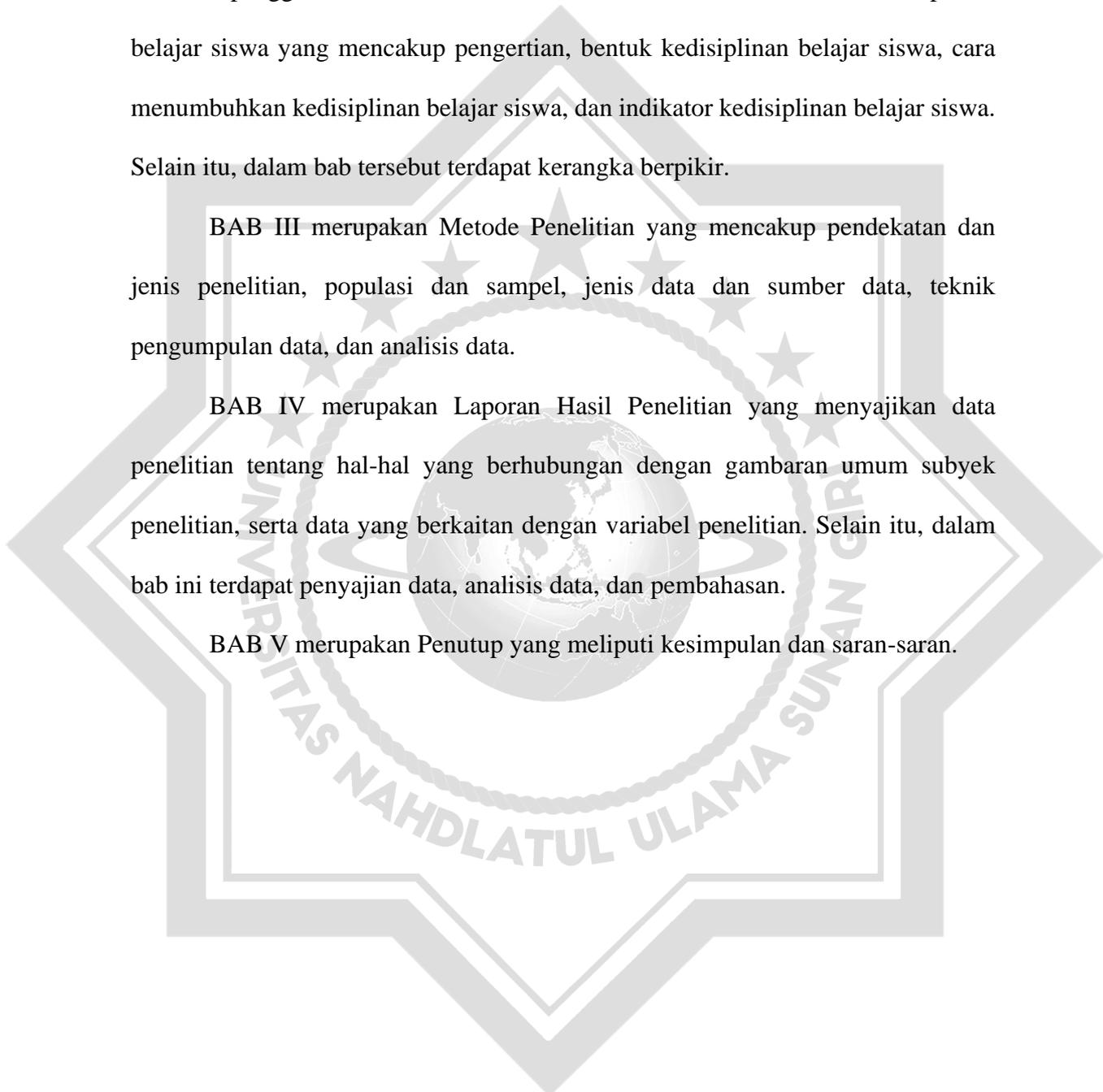
BAB II merupakan Kajian Teori yang menguraikan secara teoritis permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yang meliputi sosial media *TikTok* yang mencakup pengertian media, pengertian *TikTok*, cara penggunaan media sosial *TikTok*, dampak kecanduan media sosial *TikTok*, dan

indikator penggunaan sosial media *TikTok*. Sementara itu, ada variabel kedisiplinan belajar siswa yang mencakup pengertian, bentuk kedisiplinan belajar siswa, cara menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa, dan indikator kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, dalam bab tersebut terdapat kerangka berpikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan Laporan Hasil Penelitian yang menyajikan data penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum subyek penelitian, serta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, dalam bab ini terdapat penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V merupakan Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



UNUGIRI